

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Nova Fadjar Mahendra¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

Luminous.nova666@student.uns.ac.id

Siswandari²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

siswandari@staff.uns.ac.id

Lies Nurhaini³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

liesnurhaini@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to examine (1) the different effect of problem-based learning and discovery learning models on student cognitive accounting learning achievements; (2) the different effect of introvert and extrovert personality types on students' cognitive accounting learning achievements; (3) the interaction effect between learning models and personality types on students' cognitive accounting learning achievements. This is a Quasi Experiment study research. The population of this study are class XI at one of the vocational highschools in Boyolali Regency. The sample of this research is 72 respondents, taken by using purposive sampling technique. Data collection technique using test and questionnaire with Anova Two Way Data Analysis Method. The results of this study indicate that (1) there is a significant different of the application of problem-based learning and discovery learning models effect on cognitive accounting learning achievement seen from sig 0,00 < 0,05; (2) there is no significant different of students' personality types effect seen from sig 0,045 < 0,05; (3) there is no significant effect of the interaction between learning models and personality types on students' cognitive accounting learning achievements seen from sig 0,868 > 0,05.

Keywords: learning model, personality type, cognitive learning achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) perbedaan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik; (2) perbedaan pengaruh tipe kepribadian introver dan ekstrover terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik; (3) pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik. Penelitian ini merupakan studi *Quasi Experiment*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di salah satu SMK di Kabupaten Boyolali. Sampel penelitian ini sebanyak 72 responden, diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan angket dengan metode analisis data *Anova Two Way*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi dilihat dari sig 0,00 < 0,05; (2) tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari tipe kepribadian peserta didik dilihat dari sig 0,045 < 0,05; (3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik dilihat dari sig 0,868 > 0,05.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Tipe Kepribadian, Prestasi Belajar Kognitif

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam hidup manusia, baik sejak ia lahir kemudian berkembang menjadi manusia dewasa hingga pada akhirnya menginjak usia tua. Jannah, dkk., (2021, hlm. 3379) berpendapat bahwa dalam usaha memenuhi keinginan serta menggapai prestasi dalam kemajuan hidup manusia sehingga menjadi lebih baik kedepannya, manusia melakukan suatu usaha sadar yang disebut sebagai belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Pane dan Dasopang (2017, hlm. 334) berpendapat bahwa suatu interaksi dapat terjadi ketika manusia mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari lingkungan yang dianggap sebagai faktor eksternal dalam diri manusia

Salah satu unsur penting dalam melakukan suatu kegiatan adalah prestasi. Maesaroh (2013, hlm. 159) berpendapat bahwa prestasi merupakan suatu pengetahuan atau hasil yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah serta dapat dilihat melalui nilai-nilai yang diberikan oleh pengajar. Dalam memperoleh suatu prestasi tertentu, perlu adanya kegigihan dan keuletan agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Sebab, perlu adanya perjuangan dalam menghadapi rintangan yang terjadi selama proses pencapaian prestasi dapat dikatakan sangat sulit (Nisa, 2015, hlm. 6). Prestasi merupakan hal yang penting dalam melakukan suatu hal sebab prestasi menjadi tujuan utama dalam melakukan suatu kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar dapat dipahami sebagai

suatu perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut meliputi penguasaan, penggunaan serta penilaian terhadap berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat atau hasil yang diperoleh dari proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh seorang guru (Mariskhana, 2019, hlm. 72). Dalam mengukur prestasi belajar, angka dan huruf digunakan sebagai simbol untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar seseorang (Lutfiyah, dkk., 2016, hlm. 81). Oleh karena itu, prestasi belajar terutama prestasi belajar kognitif dianggap penting sebab prestasi belajar merupakan titik puncak atau acuan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Prestasi belajar kognitif menurut Potter & Kusta (2012) dikutip dalam Lestari & Irawati (2020, hlm. 55) diartikan sebagai suatu gambaran terkait tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pembelajaran yang dipelajari atau penguasaan peserta didik terhadap sesuatu dalam pembelajaran berupa pengetahuan atau teori dengan melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta, pola prosedural, serta konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik. Prestasi belajar kognitif terdiri dari enam tingkatan yang meliputi tingkat pengetahuan (*Knowledge*), tingkat pemahaman (*Comprehensive*), tingkat penerapan (*Application*), tingkat analisis (*Analysis*), tingkat sintesis (*Synthesis*), dan tingkat evaluasi (*Evaluation*).

Namun, prestasi belajar kognitif peserta

didik saat ini tergolong masih rendah. Rendahnya prestasi belajar menurut Andri, dkk., (2017, hlm. 421) disebabkan karena kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan rasa malas dalam belajar. Prestasi belajar kognitif yang rendah terjadi pada pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan di salah satu SMK di Kabupaten Boyolali yang dapat dilihat dari hasil penilaian tengah semester peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata nilai penilaian tengah semester peserta didik yang hanya berada pada angka 69 sedangkan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 72.

Ansori, dkk., (2016, hlm. 2) menjelaskan bahwa penyebab prestasi belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh 2 (dua) faktor yang meliputi faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani (fisiologi), faktor psikologi, serta faktor kematangan fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta lingkungan yang ada di sekolah (Syafi'I, dkk., 2018, hlm. 123). Diantara berbagai faktor tersebut, terdapat 2 (dua) faktor yang berperan dalam menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah yaitu model pembelajaran dan tipe kepribadian.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar yaitu model pembelajaran. Menurut Sundari (2015, hlm. 116) model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan pengajar dengan berdasarkan kepada landasan teori dan penelitian tertentu yang terdiri atas latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem

pendukung dan evaluasi pembelajaran yang mengarah terhadap terlaksananya pencapaian tujuan pembelajaran tertentu yang terukur. Hasil penelitian dari Rahman (2016, hlm. 342) menunjukkan bahwa model pembelajaran turut berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik dengan persentase peningkatan sebesar 59,5%. Terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, contohnya adalah *problem based learning* dan *discovery learning*.

Model Pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran *self-regulated learning* yang sistematis dengan tujuan untuk menginisiasi peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan pengajar (Shofiyah, dkk., 2018, hlm. 34). Pada model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik dituntut untuk kreatif dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pengajar sehingga kepekaan dan intelegensi peserta didik turut meningkat yang nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar kognitifnya. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa nilai peserta didik pada pre test sebesar 66,79 meningkat secara signifikan menjadi sebesar 82,68 pada saat post test.

Di samping itu, model pembelajaran *discovery learning* juga turut berpengaruh terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* menurut Laila dan Budhi (2017) merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan kemandirian

mental intelektual peserta didik dalam menggali suatu konsep atau teori yang baru yang sedang dipelajari. Pada model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam upaya mengembangkan intelegensinya melalui pemecahan permasalahan dan pembelajaran mandiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan mentalnya sehingga turut meningkatkan prestasi belajar kognitifnya. Hasil penelitian dari Sabon dan Sumadi (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dibuktikan dengan skor yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran fisika pokok bahasan gelombang dan bunyi terpaut cukup jauh yaitu pada angka 19,21 dan 14,96.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar kognitif peserta didik serta turut mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif baik secara kelompok maupun mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran.

Selain itu, terdapat faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu tipe kepribadian peserta didik. Menurut Bergner (2020) kepribadian seseorang merupakan seperangkat sifat dan gaya yang telah ada sejak lama serta menunjukkan karakteristik yang meliputi disposisi atau kecenderungan pribadi serta cara yang dilakukannya berbeda pada tiap

orang dalam masyarakat. Terdapat dua jenis tipe kepribadian yang dapat diidentifikasi dari peserta didik yang meliputi introver dan ekstrover. Tipe kepribadian ekstrover merupakan tipe kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dengan lebih mengedepankan tindakan sosialnya terhadap lingkungan di sekelilingnya. Sedangkan kepribadian introver adalah kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang bertitik tumpu pada dirinya sendiri dalam bersosialisasi (Ratnawati, 2014). Orang dengan tipe kepribadian ekstrover cenderung melakukan sesuatu dengan menghabiskan lebih banyak waktu untuk berurusan dengan pengalaman luar seperti bertindak dan berbicara dibandingkan pengalaman batin seperti mengamati sedangkan orang dengan tipe kepribadian introver cenderung lebih berhati-hati dengan dunia luar dan lebih mempertimbangkan dan merenungkan suatu tindakan untuk menghindari kesalahan (Boroujeni, dkk., 2015, hlm. 213).

Laney & Laney (2007) dikutip dalam Krisanti (2018, hlm. 177) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan indikator pada tipe kepribadian introver dan ekstrover. Tipe kepribadian introver memiliki karakteristik seperti berpikir sebelum bertindak, melakukan kontak mata lebih banyak ketika mendengarkan dibandingkan saat berbicara, berbicara dengan suara lembut dan terkadang terdengar ragu, menikmati kesendirian serta memiliki satu atau dua teman baik. Sedangkan tipe kepribadian ekstrover cenderung berbicara serampangan, bertindak dahulu sebelum berpikir, melakukan kontak mata lebih banyak saat berbicara dibandingkan ketika mendengarkan, lebih ekspresif ketika berbicara, menikmati

kesenangan dalam bersosialisasi, serta memiliki banyak teman. Oleh karena itu, perbedaan indikator tipe kepribadian tersebut tentu berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Kurnianingsih, dkk., (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dengan tipe kepribadian introver dan ekstrover yang dibuktikan dengan perolehan nilai rapor yang lebih tinggi sebesar 81,60 pada peserta didik introver sedangkan peserta didik ekstrover mendapatkan hasil skor di bawahnya yaitu sebesar 80,08.

Salah satu teori yang berorientasi pada pengaruh sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu melaksanakan sesuatu adalah *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Planned Behaviour* berpendapat bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting dalam memperkirakan perbuatan dengan pertimbangan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut (Seni dan Ratnadi, 2017). *Theory of Planned Behavior* juga merupakan lanjutan dari *Theory Reasoned Action* yang memiliki tujuan yang sama yaitu memahami suatu perilaku. Dalam *Theory of Planned Behavior* dijelaskan bahwa niat seseorang dapat menjelaskan keinginannya dalam mencoba menetapkan suatu perilaku tertentu yang terbagi menjadi 3 (tiga) poin yaitu *personal attitude* (PA), *subjective norm* (SN), dan *perceived behavioral control* (PBC). *Personal Attitude* merupakan sikap yang memastikan hasil Tindakan dari suatu perilaku dengan cara mengevaluasi arah positif atau

negatif tindakan perilaku tersebut. *Subjective norm* yaitu persepsi setiap orang dalam menilai persetujuan orang lain terhadap tindakan perilakunya. Sedangkan *perceived behavioral control* merupakan keyakinan seseorang dalam mengontrol suatu perilaku atas kesulitan dalam menunjukkan perilakunya (Hutabarat, 2020, hlm. 161). Berdasarkan penjelasan tersebut, *Theory of Planned Behavior* menghubungkan pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar .

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik, (2) pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik, dan (3) hubungan interaksi model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan eksperimen dengan jenis *Quasi Eksperimen*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang tidak dipilih secara acak sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi pre test guna mengetahui kondisi awal dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran akuntansi terutama pada pembelajaran akuntansi perusahaan serta angket kuesioner tipe kepribadian guna mengetahui tipe kepribadian peserta didik. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di salah satu SMK di Kabupaten Boyolali yang berjumlah 72 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan angket kuesioner. Uji validitas menggunakan jenis validitas isi dengan validasi dari ahli pada bidang terkait dengan hasil yang menunjukkan 25 soal dalam dinyatakan valid oleh ahli pada bidang terkait sedangkan reliabilitas yang dilakukan dengan metode uji *alpha Cronbach* menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,848 sehingga $r_{hitung} > 0,6$ dan dikatakan reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari data sampel melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Sedangkan uji homogenitas menggunakan uji *levene*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *anova two way* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen serta hubungan interaksi dari variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa prestasi belajar praktikum akuntansi peserta didik pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan tergolong baik.

Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase	Kategori
Kognitif	10	33%	Sangat Baik
	20	67%	Baik
	0	0%	Cukup
	0	0%	Kurang
	0	0%	Sangat Kurang
Total		100%	

Tabel 2. Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase	Kategori
Kognitif	20	74%	Sangat Baik
	7	26%	Baik
	0	0%	Cukup
	0	0%	Kurang
	0	0%	Sangat Kurang
Total		100%	

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar kognitif praktikum akuntansi perusahaan peserta didik pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan tergolong sangat baik.

Tabel 3. Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase	Kategori
Kognitif	23	77%	Sangat Baik
	7	23%	Baik
	0	0%	Cukup
	0	0%	Kurang
	0	0%	Sangat Kurang
Total		100%	

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa prestasi belajar praktikum akuntansi peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan tergolong sangat baik.

Tabel 4. Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Kontrol Setelah Perlakuan

Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase	Kategori
Kognitif	25	92,5%	Sangat Baik
	2	7,5%	Baik
	0	0%	Cukup
	0	0%	Kurang
	0	0%	Sangat Kurang
Total		100%	

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa prestasi belajar kognitif praktikum akuntansi peserta didik pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Kelompok	Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum Perlakuan	Eksperimen	0,96	Normal
	Kontrol	0,159	Normal
Setelah Perlakuan	Eksperimen	0,55	Normal
	Kontrol	0,68	Normal

Hasil uji normalitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa data prestasi belajar kognitif praktikum akuntansi perusahaan peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan data berdistribusi normal karena kedua kelompok tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini

menggunakan uji *Levene* dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	Hasil Uji Homogenitas	Kesimpulan
Sebelum Perlakuan	0,658	Homogen
Sesudah Perlakuan	0,259	Homogen

Hasil uji homogenitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas terhadap prestasi belajar kognitif praktikum akuntansi perusahaan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi > 0,05 sehingga dinyatakan keduanya layak untuk menjadi sampel penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *anova two way*.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Source	Sig.
Model	,000
Kepribadian	,138
Model*Kepribadian	,983

Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa signifikansi variabel model pembelajaran sebesar 0,00. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa (**Sig.**) < 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Sedangkan pada signifikansi tipe kepribadian dan hubungan interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian menunjukkan signifikansi sebesar 0,138 dan 0,983. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa (**Sig.**) > 0,05 sehingga hipotesis kedua dan ketiga ditolak.

Tabel 8. Output Marginal Means Hasil Uji

Anova Two Way

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa peserta didik pada kelas eksperimen dengan tipe kepribadian ekstrover menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi sebesar 3 poin daripada

Model Pembelajaran	Tipe Kepribadian	Mean
Ekstrover		77,333
Post-Test (Problem Based)	Introver	84,667
	Ekstrover	87,111
Pre-Test Sebelum Perlakuan	Introver	83,200
	Ekstrover	86,182
Post-Test (Discovery)	Introver	88,000
	Ekstrover	89,273

peserta didik yang memiliki tipe kepribadian introver. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* terjadi peningkatan nilai yang cukup signifikan diantara kedua tipe kepribadian yaitu terjadi peningkatan pada nilai post-test apabila dibandingkan dengan nilai pre-test sebesar 10 poin pada peserta didik dengan tipe kepribadian introver dan peningkatan sebesar 10 poin pada peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrover.

Pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan penerapan model *discovery learning*, peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrover memiliki prestasi lebih tinggi dibandingkan tipe kepribadian introver yaitu sebesar 3 poin. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* terjadi peningkatan pada nilai post-test apabila dibandingkan dengan nilai pre-test sebesar 5 poin pada peserta didik dengan tipe kepribadian introver dan peningkatan sebesar 6 poin pada

peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrover. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua model pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik. Namun, penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen cenderung lebih efektif apabila dilihat dari kenaikan nilai yang terjadi.

Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi

Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan prestasi belajar kognitif peserta didik. Model pembelajaran berkaitan dengan bagaimana strategi yang digunakan pengajar dalam menyajikan materi dan bahan ajar terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan dasar teori yaitu *Theory of Planned Behavior* yang mana memiliki keterkaitan dengan variabel model pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut, model pembelajaran dianggap sebagai *Normative Beliefs* atau keyakinan normatif yang berfungsi mengontrol atau meyakinkan peserta didik untuk menentukan sikap dan mengambil keputusan dengan tepat dalam pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran serta pencapaian prestasi belajar kognitif peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

penggunaan model pembelajaran terhadap peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *Two Way Anova* pada output *Tests of Between-Subjects Effects* yang menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh antara model pembelajaran *problem based learning* dengan Model Pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi. Dari kedua model pembelajaran tersebut, model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen diketahui lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat kenaikan nilai pre test dan post test setelah diberikan perlakuan dimana pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* mengalami kenaikan sebesar 10 poin pada peserta didik dengan tipe kepribadian introver yaitu 74,333 pada saat pre test menjadi 84,667 setelah diberikan perlakuan, sedangkan pada tipe kepribadian ekstrover juga mengalami kenaikan sebesar 10 poin yaitu pada saat pre test sebesar 77,333 dan 87,111 setelah diberikan perlakuan. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* mengalami kenaikan pada nilai peserta didik dengan tipe kepribadian introver yaitu sebesar 5 poin dengan nilai 83,200 pada saat pre test dan

naik menjadi 88,000 pada saat post test serta pada peserta didik ekstrover mengalami kenaikan sebesar 3 poin yaitu 86,182 pada saat pre test dan naik menjadi 89,273 pada post test setelah diberikan perlakuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suminar & Meilani (2016) dan Wabula, dkk. (2020) bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* mempengaruhi prestasi belajar kognitif peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan penerapan kedua model pembelajaran tersebut adalah ciri khas kedua model pembelajaran tersebut dalam mengkonstruksi pengetahuan kognitif peserta didik dimana pada model pembelajaran *problem based learning* lebih menekankan terhadap penyelesaian dan penyelidikan masalah dalam pembelajaran secara kelompok dengan pendampingan dari pengajar. Sebaliknya, *discovery learning* lebih menekankan kemandirian peserta didik dalam menemukan dan memecahkan permasalahan tanpa bantuan secara langsung oleh pengajar.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dianggap dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademisnya terutama pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* dimana pengetahuan kognitif dapat berkembang dengan adanya upaya pemecahan dan penyelidikan masalah dalam

pembelajaran. Keterampilan dalam menemukan dan memecahkan masalah tentu akan sangat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dengan penyelidikan dan analisis sehingga memicu pemikiran kritis yang mendorong peningkatan prestasi belajar kognitif yang diwujudkan dalam skor dan nilai tes.

2. Pengaruh Tipe Kepribadian Introver dan Ekstrover terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar kognitif peserta didik adalah tipe kepribadian. Tipe kepribadian merupakan hal yang telah melekat pada diri seseorang namun dapat berubah karena faktor tertentu sehingga turut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pembelajaran. Kedua tipe kepribadian yang terdiri dari introver dan ekstrover memiliki karakteristik yang berkebalikan satu sama lain sehingga memiliki sikap dan perilaku yang berbeda pula dalam pembelajaran. Dilihat dari keterkaitannya dengan dasar teori yaitu *Theory Planned of Behavior* dimana tipe kepribadian dianggap sebagai *Background Factor* atau faktor latar belakang, tipe kepribadian memiliki andil dalam menentukan sikap peserta didik selama pembelajaran sebab sikap dan kontrol perilaku peserta didik didasarkan pada tipe kepribadian.

Berdasarkan hasil uji *Two Way Anova* pada output *Tests of Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa signifikansi $0,138 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ditolak

sehingga tidak terdapat pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan Ulya (2016) juga menguatkan hasil hipotesis ini dengan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kepribadian ekstrover dan introver karena adanya kecenderungan peserta didik untuk fokus dalam mempelajari dan mengolah bahan ajar sehingga menghasilkan prestasi akademik yang baik dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian peserta didik yang berbeda tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar kognitif. Perbedaan sikap dan perilaku dalam belajar tidak memiliki keterkaitan terhadap pencapaian prestasi belajar kognitif peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena kecenderungan peserta didik untuk fokus dalam mengolah dan menerima informasi dalam pembelajaran terlepas dari sikap yang ditunjukkan sehingga motivasi dalam belajar tidak terpengaruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar kognitif yang dihasilkan peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrover dan introver terjadi bukan karena orientasi sikap dalam pembelajaran, namun karena adanya cara peserta didik itu sendiri dalam mengolah dan mempelajari bahan ajar yang diberikan sesuai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri.

3. Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar kognitif merupakan tujuan atau puncak dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Untuk mencapai prestasi belajar kognitif yang maksimal diperlukan fokus dan motivasi dalam belajar yang turut dipengaruhi oleh berbagai hal. Penerapan model pembelajaran yang tepat dianggap mampu meningkatkan motivasi dan pengetahuan peserta didik dalam belajar sehingga mencapai prestasi belajar kognitif yang diinginkan. Selain itu faktor dari dalam diri peserta didik dalam hal ini adalah tipe kepribadian memiliki peranan penting dalam mendorong peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang tepat dalam pembelajaran sehingga proses penyerapan informasi dan materi belajar dapat berlangsung dengan baik. Berdasarkan keterkaitannya dengan dasar teori *Planned of Behaviour*, hubungan interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian yaitu model pembelajaran bertindak sebagai pengontrol atau pembantu peserta didik dalam bersikap dan mengambil keputusan dalam pembelajaran yang mana pada dasarnya dipengaruhi oleh tipe kepribadian. Oleh karena itu, hubungan interaksi yang ditimbulkan seharusnya adalah model pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mengontrol sikap dan perilaku yang ditimbulkan atas dasar kepribadiannya sehingga mempermudah peserta didik dalam mengambil keputusan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan interaksi antara kedua faktor yaitu model pembelajaran dan tipe kepribadian pada penelitian ini, dapat

diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis dari interaksi model pembelajaran dan tipe kepribadian yang menunjukkan signifikansi $0,868 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian tidak memiliki keterkaitan satu sama lain dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif karena setiap faktor tidak mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, belum ada penelitian terkini yang membahas perihal fenomena tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pertama, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Two Way Anova* dengan tingkat signifikansi 0,00. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa *Sig. (2-tailed) < α* atau $0,00 < 0,05$. Selain itu, rata-rata prestasi belajar kognitif peserta didik pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelompok kontrol yang diajar dengan

yang signifikan pada hasil post test setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik. Kedua, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrover dan introver terhadap prestasi belajar kognitif. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Two Way Anova* dengan tingkat signifikansi 0,138. Berdasarkan skor signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha$ atau $0,00 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Selain itu, perbedaan nilai antara peserta didik dengan tipe kepribadian introver dan ekstrover terjadi bukan karena perbedaan sikap dalam pembelajaran melainkan adanya kecenderungan untuk lebih fokus dalam mempelajari dan mengolah bahan ajar yang diberikan sesuai dengan stimulasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri. Ketiga, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi variabel model pembelajaran dan tipe kepribadian. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Two Way Anova* dengan tingkat signifikansi 0,868. berdasarkan skor signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha$ atau $0,00 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Selain itu, meskipun terdapat peningkatan terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik yang dapat dilihat dari nilai pre-test dan post-test kedua kelas, baik pada peserta didik dengan tipe kepribadian introver maupun ekstrover namun peningkatan tersebut terjadi karena pengaruh independen variabel terhadap

prestasi belajar kognitif yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut tersebut maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan yaitu pertama, sekolah diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif yang sesuai dengan tipe kepribadian peserta didik dalam pembelajaran. Kedua, guru diharapkan terus mengeksplorasi kebiasaan, perilaku, dan kepribadian peserta didik sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif peserta didik. Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan pengaruh antara model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar kognitif akuntansi peserta didik kelas XI di salah satu SMK di Kabupaten Boyolali. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan memperbanyak sampel dan menambah variasi model pembelajaran yang digunakan serta dapat melakukan penelitian secara kualitatif guna mengetahui fenomena keterkaitan antara model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar kognitif secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Zagir, Z., & Dores, O. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(2), 421.

- Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5 (10), 2.
- Bergner, R. M. (2020). What is personality? Two myths and a definition. *New Ideas in Psychology*, 4.
- Boroujeni, A. A., Roohani, A., & Hasanimesh, A. (2015). The Impact of Extroversion and Introversion Personality Types on EFL Learners' Writing Ability. *Theory and Practice in Language Studies*, 5 (1), 213.
- Hasanah, U., Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Non-formal*, 7(1), 50.
- Hutabarat, Z. (2020). Pengaruh Theory of Planned Behaviour terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa di Tangerang. *Ultima Management*, 12(2), 161.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3379-3380.
- Krisanti, E. (2018). Studi Karakter Ekstrovert dan Introvert Sebagai Pendukung Perancangan Karakter Film Animasi Pendek. *Jurnal Desain*, 5 (3), 177.
- Kurnianingsih, H. O., Joharman, & Suhartono. (2021). Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 9-11.
- Laila, A. N., & Budhi, W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Prestasi belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika COMPTON*, 4 (2), 58-63.
- Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry. *Bioma*, 2(2), 55.
- Lutfiyah, Z., Utaya, S., & Susilo, S. (2016). Hubungan Antara Minat Menjadi Guru dengan Prestasi belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 81.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 159.
- Mariskhana, K. (2019). Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1), 71-72.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 6.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 334.
- Rahman, M. H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN. *JPPPI*, 10(3), 342-343.
- Ratnawati, V. (2014). Studi Komparasi Rasa Kepercayaan Diri Siswa Berkepribadian Ekstrovert dengan Siswa Berkepribadian Introvert pada Siswa SMP. *Nusantara of Reseach*, 1(1), 22.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA JPPIPA*, 3(1), 34-37.
- Suminar, S. O., & Meiliani, R. I. (2016). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan problem based learning terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 85-87.
- Sundari, H. (2015). Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 116.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K.

(2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 118-120.

Ulya, M. N. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1), 20-23.

Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlati, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 5(1), 36-38.